

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SECARA DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMKN 1 AL-MUBARKEYA  
INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RAHMA SARAH**

**NIM. 170201025**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SECARA DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMKN 1 AL-MUBARKEYA  
INGIN JAYA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

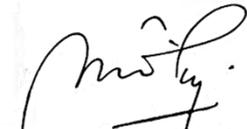
**Oleh:**

**Rahma Sarah  
NIM. 170201025**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D.**  
NIP. 197203161997032001

**Pembimbing II**



**Sri Mawaddah, M.A.**

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SECARA DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMKN 1 AL-MUBARKEYA  
INGIN JAYA ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 13 Juli 2021 M  
3 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D.  
NIP. 197203161997032001

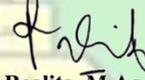
Sekretaris,

  
Cut Rizki Mustika, M.Pd.

Penguji I

  
Sri Mawaddah, M.A.  
NIP. 197710102006042002

Penguji II

  
Realita, M.Ag.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Dausalam-Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 19903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Sarah  
NIM : 170201025  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMK  
AL-MUBARKEYA Ingin Jaya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 7 Juli 2021  
Yang Menyatakan,

Rahma Sarah  
NIM. 170201025

## ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data pada skripsi ini menggunakan angket dan dokumentasi. Sampel penelitian yang digunakan dengan teknik *Probability Sampling* dengan metode *simple random sampling*. Sampel yang digunakan diambil dari kelas X, XI dan XII secara *random*. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Penelitian dilakukan dengan sebaran angket yang dibuat dengan *Google Form* kemudian dibagikan secara online melalui *Whatsap*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa/i merasakan pembelajaran secara daring masih kurang efektif. Dengan perolehan data dari 25 pernyataan yang diberikan peneliti kepada 97 responden. Lebih kurang terdapat 3 pernyataan dalam kategori efektif, 12 pernyataan dalam kategori kurang efektif, dan 10 pernyataan dalam kategori tidak efektif. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring kurang efektif. Dapat dilihat dari hasil rata-rata pada indikator efektivitas pembelajaran. Pertama, belajar secara aktif memperoleh nilai rata-rata 2.62 tergolong dalam kategori kurang efektif. Kedua, metode belajar bervariasi memperoleh nilai rata-rata 3.09 tergolong dalam kategori kurang efektif. Ketiga, motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata 2.826 tergolong dalam kategori kurang efektif. Keempat, suasana demokratis memperoleh nilai rata-rata 2.6 tergolong dalam kategori kurang efektif. Kelima, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata memperoleh nilai rata-rata 2.94 tergolong dalam kategori kurang efektif. Keenam, interaksi belajar yang kondusif memperoleh nilai rata-rata 2.34 tergolong dalam kategori tidak efektif. Dan ketujuh, diagnosis kesulitan belajar memperoleh nilai rata-rata 2.746 tergolong dalam kategori kurang efektif. Dengan demikian, jumlah total rata-rata dari seluruh indikator memperoleh nilai 2.7374 tergolong dalam kategori kurang efektif. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar tersebut dinyatakan kurang efektif.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Covid-19.*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya Aceh Besar**. Shalawat dan salam juga tidak lupa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua (Alm) Ayahanda Irwan Pakeh dan Ibunda Zubaidah AR yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan saya.
2. Ibu Misnawati, M.Ag.,S.Ag.,Ph.D. selaku pembimbing I dan ibu Sri Mawaddah, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Kepala SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar yaitu Ibu Dra. Dahliati, M.Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan siswa/i yang telah membantu saya mengumpulkan data di sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar.
7. Kepada seluruh keluarga besar kakak Ira Zulia Wahyuni dan abang Muhammad Yasir, kakak Intan Syuhada dan Abang Sabaruddin, kakak Tri Wulandary, dan Rahmi Shofa.
8. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada; Nurul Husna, Maharani, Winda Ajirna, Rana Al-Mukarramah, Putri Mulia, Rezky Yuniati, Farah Hansrinadila, Siti Sharah dan seluruh teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

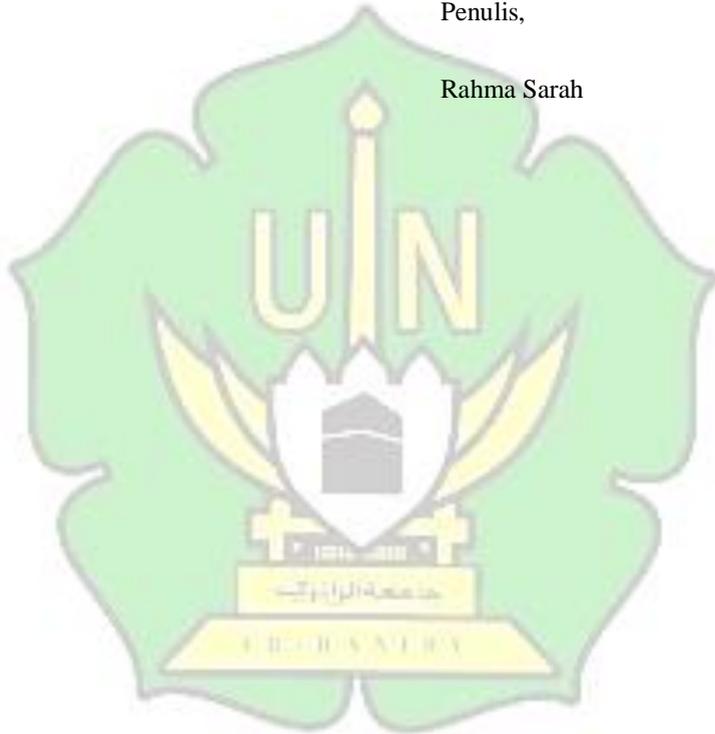
Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang

disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin Yarabbal 'Alaamiin.

Banda Aceh, 7 Juli 2020

Penulis,

Rahma Sarah



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Efektivitas Pembelajaran .....	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	24
C. Pandemi Covid-19.....	35
D. Kerangka Berpikir .....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
C. Variabel Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data Profil Sekolah .....	49
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan .....	60

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>69</b>
---------------------------------	-----------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa.....	41
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner .....	45
Tabel 3.3 Konversi Skor Menjadi Nilai Skala 5 .....	48
Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian .....	52
Tabel 4.2 Descriptive Statistics Belajar Secara Aktif .....	53
Tabel 4.3 Descriptive Statistics Metode Belajar Bervariasi .....	54
Tabel 4.4 Descriptive Statistics Motivasi Belajar .....	55
Tabel 4.5 Descriptive Statistics Suasana Demokratis .....	56
Tabel 4.6 Descriptive Statistics Pelajaran Dihubungan .....	57
Tabel 4.7 Descriptive Statistics Interaksi Belajar yang Kondusif ....	58
Tabel 4.8 Descriptive Statistics Diagnosis Kesulitan Belajar .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengolahan Data Angket Responden pada Efektivitas Pembelajaran
- Lampiran 2 : Pengolahan Data Responden Pada Indikator Efektivitas Pembelajaran
- Lampiran 3 : Hasil Jawaban Responden terhadap Setiap Butir Pernyataan Angket
- Lampiran 4 : Angket Efektivitas Pembelajaran PAI secara Daring
- Lampiran 5 : Persen Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang tingkat efektivitasnya<sup>1</sup>. Adapun efektivitas dalam pembelajaran itu meliputi perencanaan yang disusun dengan baik. Seperti kurikulum, materi ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, instrumen penilaian sebagai sarana evaluasi.

Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri<sup>2</sup>.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep<sup>3</sup>.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tolak ukur agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan

---

<sup>1</sup>Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Mudarissuna*, Vol 7, No 1, Juni 2017, hlm. 137.

<sup>2</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 119.

<sup>3</sup>Syukriah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 13.

dan sesuai dengan kriteria yang sudah disusun sebelumnya. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangannya. Karena pada prinsipnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (Islam). Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah proses atau kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yaitu antara guru dengan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam<sup>4</sup>. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam, sehingga semua pihak yaitu guru, orang tua, dan masyarakat harus ikut serta mendukung pendidikan tersebut. Sebab baik tidaknya dukungan dari pihak tersebut menjadi ukuran keberhasilan tingkat efektivitas terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Adapun faktor penting dalam proses pembelajaran yaitu peran pengajar atau pendidik. Adanya interaksi antara guru dan murid. Kegiatan tersebut diharapkan pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi pada anak didik agar belajar secara optimal.

Di dalam belajar bahwa ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif menurut John B. Carrol, yakni<sup>5</sup>:

---

<sup>4</sup>Ainina Faizah Churin, "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013).

<sup>5</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 226.

- a. Kecerdasan yaitu kemampuan murid pada umumnya untuk belajar
- b. Kemampuan untuk mengerti pelajaran, yaitu kesiapan murid untuk belajar suatu pelajaran yang penting
- c. Ketekunan yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar
- d. Kesempatan yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar
- e. Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika murid belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.

Umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Dan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah direncanakan secara tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)<sup>6</sup>. Agar dapat dilakukan proses pembelajaran yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam artian mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup>Hilna Putra dkk, "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 4, 2020, hlm. 862.

Akan tetapi proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan telah mengalami perubahan diakibatkan adanya wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui orang-orang yang terjangkit virus ini, dikarenakan memiliki masa inkubasi lebih kurang selama 14 hari, sehingga banyak negara-negara yang menerapkan sistem *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan antisipasi lainnya guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga banyak sektor yang lumpuh akibat kebijakan tersebut, sektor utama yaitu sektor ekonomi. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, sektor pendidikan juga menjadi salah satu yang mengalami dampaknya. Dan akibat Covid-19 sekolah-sekolah ditutup guna untuk mencegah penyebaran Covid-19<sup>7</sup>.

Meskipun lembaga pendidikan ditutup bukan berarti proses belajar dan mengajar dihentikan. Akan tetapi tetap dilaksanakan sesuai dengan surat edaran kebijakan dari menteri pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah. Sebagaimana Surat Edaran dari Mendikbud nomor 4 tahun 2020 pelaksanaan terhadap kebijakan pendidikan tentang masa darurat penyebaran Covid-19. Di dalam surat edaran tersebut diatur proses belajar dari rumah. Beberapa ketentuan yang diatur, antara lain semangat dasar pembelajaran daring, fokus belajar dari

---

<sup>7</sup>Hilna Putria dkk, *Analisis Proses Pembelajaran...*, hlm. 863.

rumah, aktivitas dan tugas pembelajaran selama belajar dari rumah, serta peran guru dalam memberikan umpan balik<sup>8</sup>.

Pendidikan jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 ini adalah sistem yang paling efektif, dapat diartikan sebagai proses pembelajaran tanpa ruang dan waktu, bersifat mandiri, dan memberikan suasana yang baru. Adapun kegiatan *e-learning* memberikan pada pengajar agar dapat memberikan akses pada peserta didik dengan referensi lain secara luas terkait materi pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan pendidikan daring di rumah atau pendidikan jarak jauh memiliki kendala yang dikeluhkan oleh masyarakat dikarenakan tidak sesuai dengan pembelajaran yang seharusnya. Saat ini sistem pendidikan mendapati banyak masalah, dalam masa pandemi Covid-19 pembelajaran di Indonesia dialihkan menjadi pendidikan jarak jauh, namun kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi.

Adapun pandangan masyarakat kini terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan masa pandemic Covid-19 ini yaitu ada yang mengambil sikap positif dan sinis. Terkait hal positif yaitu mengurangi rasa khawatir terhadap para pelajar guna menghindari penyebaran virus tersebut dengan tidak melaksanakan sekolah seperti biasanya. Dan juga para pelajar dapat melaksanakan

---

<sup>8</sup>Pusdiklat Kemdikbud, “*Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) – Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.* <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>.

pembelajaran secara leluasa tanpa batas ruang dan waktu. Sedangkan perihal terkait sinis masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ialah menyangkut persoalan alat teknologi dan ekonomi. Dimana tidak seluruh masyarakat memiliki alat teknologi yang canggih untuk mendukung proses pembelajaran secara daring. Dan terjadi kendala di bidang ekonomi yaitu pada penggunaan kuota.

Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, karena ia merupakan pondasi untuk menguatkan iman dan karakter pribadi seorang Muslim, maka selayaknya Pendidikan Agama Islam ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang benar, walaupun belajar dan mengajar dari rumah secara daring.

Sama halnya di salah satu SMK Negeri di Banda Aceh tepatnya di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Dikarenakan adanya wabah covid-19, yaitu virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini, maka dari itu pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Mengingat pencegahan penyebaran Covid-19 tersebut yang dihimbau pada tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah.

Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan secara efektif. Dengan begitu guru-guru beberapa bulan kedepan harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran agar tidak ketinggalan.

Terkait dengan permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sehingga diperoleh pengembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring yang lebih baik lagi kedepannya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran daring di masa-masa yang akan datang.

### **b. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.

### **c. Bagi Siswa/i**

Sebagai bahan referensi pengetahuan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Setelah penulis telusuri dan telaah berbagai sumber di pustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber dari karya tulisan yang mendukung penelitian, yakni:

1. Skripsi ini ditulis oleh M. Azri Ziad tahun 2021. Beliau adalah mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di SMPN 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di SMPN 9 Batanghari belum tercapai kemampuan guru dan siswa. Adapun persamaan dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

melalui daring. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu model penelitian yang dilakukan oleh M. Azri Ziad ialah deskriptif kualitatif. Kemudian tempat penelitian yang dilakukan berbeda<sup>10</sup>.

2. Skripsi ini ditulis oleh Syukriah pada tahun 2019. Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh sudah tergolong dalam kategori cukup baik, dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Syukriah menggunakan model penelitian kualitatif dan lebih mengarah pada efektivitas pembelajaran PAI dengan mempertimbangkan perbandingan antar kelas IPA dan IPS di SMAN 8 Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi Covid-19<sup>11</sup>.
3. Skripsi ini ditulis oleh Asep Abdul Rohman pada tahun 2009. Beliau adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

---

<sup>10</sup>M. Azri Ziad, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di SMPN 9 Batanghari”, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2021).

<sup>11</sup>Syukriah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 13 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 13 Jakarta sudah tergolong dalam kategori sudah efektif, dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang efektivitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdul Rohman lebih mengarah kepada pendidik dan materi pembelajaran di MAN 13 Jakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi<sup>12</sup>.

4. Jurnal ini ditulis oleh Isnawardatul Bararah pada tahun 2017. Beliau adalah seorang dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. Jurnal tersebut membahas tentang efektivitas perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tanggung jawab pendidik terhadap perencanaan pembelajaran yang dirancang terkait persoalan efektifnya suatu pembelajaran, karakteristik profesional seorang pendidik, dan komponen pembelajaran yang efektif. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan yaitu dalam

---

<sup>12</sup>Asep Abdul Rohman, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 13 Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009).

menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya ialah pembahasan dalam jurnal yang ditulis oleh Isnawardatul Bararah lebih fokus pada efektivitas perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19<sup>13</sup>.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa hasil atau berhasil guna<sup>14</sup>. Maksudnya ialah tercapainya sasaran atau tujuan yang diharapkan. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri<sup>15</sup>.

Adapun pembelajaran yang efektif ialah yang mampu membangun suasana proses belajar. Sedangkan ukuran pembelajaran yang baik terletak di proses pembelajaran dan hasilnya.

Sedangkan efektivitas ialah keberhasilan dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Dan efektivitas juga memiliki arti yaitu

---

<sup>13</sup>Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Mudarissuna*, Vol 7, No 1, Juni 2017.

<sup>14</sup>Agus Gunawan, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 10.

<sup>15</sup>Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran...*, hlm. 119.

sebagai alat ukur mengetahui sejauh mana pemahaman dan keberhasilan suatu pembelajaran tercapai.

Efektivitas yang penulis maksud disini ialah suatu ukuran untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi, baik itu dilihat dari keberhasilan pemahaman peserta didik terhadap materi, metode yang digunakan oleh pendidik, media daring yang digunakan untuk belajar dan mengajar, serta kelancaran suatu pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran ialah adanya kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik<sup>16</sup>. Dengan kegiatan tersebut mampu mewujudkan suasana proses belajar. Dimana dalam proses belajar pendidik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik. Dan pembelajaran juga merupakan kegiatan belajar dan mengajar.

## **3. Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran<sup>17</sup>. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

---

<sup>16</sup>Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol II, No 2, November 2014, hlm. 34.

<sup>17</sup>Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 352.

Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan-tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya<sup>18</sup>.

Sedangkan Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang dituangkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw.

Demikian pula yang diharapkan oleh Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik, agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup>Robiatul Awwaliyah dkk, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol 19, No 1, Agustus 2018, hlm. 35.

<sup>19</sup>Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1, Mei 2019, hlm. 92.

#### 4. Pandemi

Pandemi mempunyai arti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas<sup>20</sup>. Pandemi merupakan penyakit menular yang menyebar ke beberapa benua dan seluruh dunia. Adapun pandemi ini menyebabkan penyakit atau kematian, penularan virus dari orang ke orang terus berlanjut, dan virus menyebar hampir ke seluruh dunia.

Jadi penyakit *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi *coronavirus disease* 2019 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut<sup>21</sup>.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan dari hasil penelitian skripsi ini, maka disusun kerangka sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup>Fitri Febriyanti, "Metafora Konseptual Corona Pada Mahasantri STAI Al-Anwar Sarang", *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2020, hlm. 270, ISBN: 978-623-94874-0-9 Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

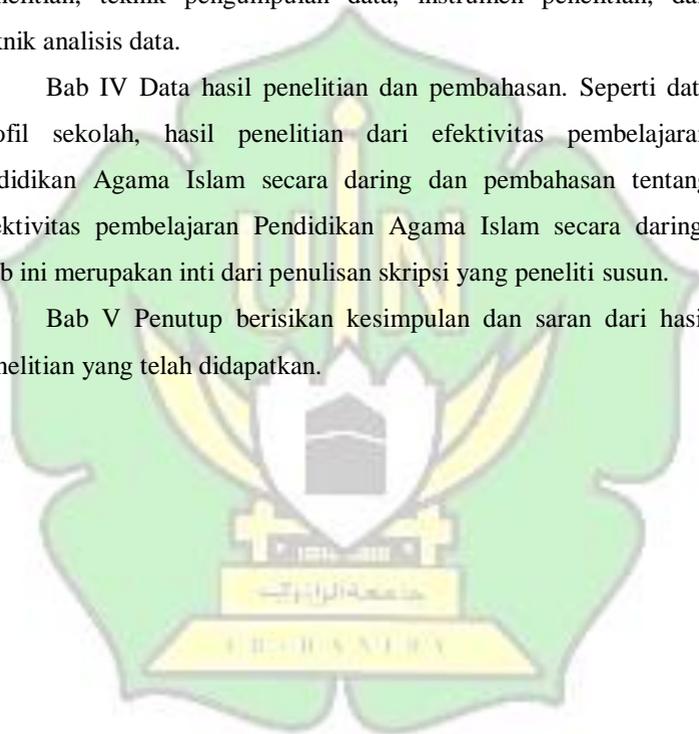
<sup>21</sup>Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol 7, No 6, 2020, hlm. 557.

Bab II Landasan teori yang menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pademi Covid-19, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Data hasil penelitian dan pembahasan. Seperti data profil sekolah, hasil penelitian dari efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang peneliti susun.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa hasil atau berhasil guna<sup>1</sup>. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau ukur mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efektif atau tidaknya suatu kegiatan tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang baik atau bermanfaat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar<sup>2</sup>.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari pendidik sebagai pembimbing yaitu melakukan pengaturan terhadap proses belajar peserta didik. Dimana dalam proses belajar ada peserta didik yang cepat memahami materi yang

---

<sup>1</sup> Agus Gunawan, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 10.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

disampaikan danada yang lambat dalam memahami materi. Sehingga dalam situasi tersebut, pendidik mampu untuk melakukan strategi yang dapat membantu peserta didik dengan cara mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan setiap keadaan peserta didik<sup>3</sup>.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogik pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. Jadi pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan adanya transfer ilmu pengetahuan.

Adapun efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan. Dimana efektivitas pembelajaran ini adalah interaksi edukatif yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik. Dengan adanya interaksi timbal balik tersebut, maka dapat diukur tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon siswa

---

<sup>3</sup>Aprida Pane dkk, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 03, No 2, Desember 2017, hlm. 337.

terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan daya pikir anak berjalan dengan baik<sup>4</sup>.

Efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Ciri-Ciri Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut<sup>5</sup>:

### **a. Belajar secara aktif.**

Belajar secara aktif diartikan sebagai konsep pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik fisik, psikis maupun emosinya dalam proses pembelajaran. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain. Belajar secara aktif berarti siswa sehat fisik untuk mengikuti pembelajaran, membangun keaktifan pikiran untuk mampu membentuk

---

<sup>4</sup>Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, Edisi 1, April 2015, hlm. 17.

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 94.

pemahaman atau kebermaknaan terhadap materi yang disampaikan guru. Dan belajar secara aktif juga berarti menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan, dan saling menukar pendapat dengan temannya.

b. Metode yang bervariasi.

Metode bervariasi dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup. Suatu pembelajaran tidak jarang memerlukan beragam metode sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi siswa karena setiap pokok bahasan memiliki karakteristik tersendiri untuk disampaikan dengan metode tertentu yang sesuai dengannya. Guru dapat menggabungkan berbagai metode yang karena sifatnya variatif dapat pula disebut metode bervariasi. Dalam proses belajar mengajar, bila seorang guru tidak menggunakan metode bervariasi, dalam arti hanya menggunakan satu metode maka biasanya akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa. Pada intinya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah ditentukan oleh ketepatan guru dalam menerapkan metode belajar.

c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas.

Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga. Sehingga semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Motivasi dirasakan sangat penting perannya bagi siswa karena hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dan dapat dipahami bahwa motivasi dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusnya dan juga motivasi sebagai penyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

d. Suasana demokratis di sekolah.

Adapun pembelajaran demokratis adalah pembelajaran yang direncanakan dengan konsep yang memungkinkan praktik dari proses pembelajaran demokratis itu terlaksana, seperti memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk belajar, berfikir, bekerja, dan membiarkan mereka bergerak membangun keilmuannya, sehingga siswa memiliki peluang yang besar

untuk belajar memberanikan diri membuka wawasannya. Suasana yang demokratis dalam kelas juga akan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak atau kemampuannya serta kewajibannya. Suasana yang demokratis dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui hubungan antara guru dengan siswa. Dan dalam suasana demokratis itu juga semua pihak memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya masing-masing, sehingga dapat memupuk rasa percaya diri dan dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya tersebut. Pendidikan yang demokratis berarti sebuah proses pendidikan yang mengatur hubungan guru dan siswa dapat berimbang sehingga bisa saling menyampaikan pendapat dan pikiran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya mendengar dan menerima apa adanya. Pembelajaran demokratis memang perlu, namun perlu dihindari adanya kesalahpahaman akan arti demokrasi itu sendiri. Jangan sampai makna demokrasi diartikan sebagai kebebasan yang tanpa batas. Kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang menghormati dan memahami kebebasan orang lain. Pendidikan yang demokratis adalah pendidikan yang menempatkan siswa sebagai individu yang unik berbeda satu sama lain dan mempunyai potensi yang perlu diwujudkan dan dikembangkan semaksimal mungkin. Dengan demikian pendidikan yang demokratis

memberikan pelayanan berbeda kepada sasaran didik sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dan pembelajaran demokratis yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.

- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata, oleh karena itu guru harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Siswa berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Oleh karena itu perlu ada perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

f. Interaksi belajar yang kondusif.

Interaksi belajar yang kondusif yakni dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan diri pada orang lain. Suasana lingkungan belajar sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat. Untuk membantu guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan siswa akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini bahwa penyampaian ilmu seorang guru harus dengan cara penuh kelembutan dalam menghadapi siswa. Lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan diantara para siswa

itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Dengan demikian bahwa fasilitas belajar yang menyenangkan, pengaturan lingkungan, penampilan, sikap guru dan hubungan yang harmonis akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

- g. Pemberian remedial dan diagnosis pada kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah hal yang sering ditemui oleh seorang guru di dalam kelas. Kesulitan belajar ialah kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kemudian tujuan guru melaksanakan kegiatan remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pemberian atau pengajaran remedial bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada

kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu<sup>6</sup>.

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang dirancang dan disusun dengan strategi yang sedemikian rupa agar mampu mempengaruhi dan membantu terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan dengan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidik anak terhadap agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Mahmudi, beliau berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidik agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya<sup>7</sup>.

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 16, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 201.

<sup>7</sup>Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1, Mei 2019, hlm. 92.

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>8</sup>.

Dan adapun kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta alam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia<sup>9</sup>).

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan ketakwaan dan menguatkan iman, menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di samping itu juga bertujuan untuk menyatukan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari, membentuk dan mengembangkan kesalehan individu serta kesalehan social, meningkatkan kualitas moral dan etika sebagai pribadi muslim, dan membina untuk toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 87.

<sup>9</sup>Hamam Burhanuddin, "Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Muaddib*, Vol 04, No 02, 2014, hlm. 77.

<sup>10</sup>Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol II, No 2, November 2014, hlm. 157.

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi<sup>11</sup>:

- a) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, taat kepada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.
- b) Ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

### **3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, *fiqih* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara

---

<sup>11</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 89.

<sup>12</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 187-188.

tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Fiqih*, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e. *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

#### **4. Metode Pembelajaran PAI**

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara daring. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Metode daring adalah metode yang pertama kali disarankan oleh Kemendikbud untuk mengantisipasi aktivitas pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah masing-masing siswa/i, tanpa adanya pertemuan tatap muka secara langsung.

Dapat dilihat pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan). Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup<sup>13</sup>.

Dan untuk saat ini cara mengatasi permasalahan terhadap keterlambatan penyampaian ilmu pengetahuan pada peserta didik, maka pembelajaran tetap berlangsung secara online.

Sistem pembelajaran melalui proses dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet. Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi. Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget atau laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Luh Devi Herliandry dkk, "Pengembangan pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22, No 1, April 2020, hlm. 67.

a. Google Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik.

Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang bergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup>Susanto, dkk. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No. 2 Maret 2020, 131 P-Issn: 2622-5638. E-Issn: 2622-5654 Homepage: [Http://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Piwulang](http://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Index.Php/Piwulang)

## b. Zoom

Zoom adalah aplikasi video conference yang bisa digunakan antar perangkat seperti laptop dan smartphone. Zoom merupakan platform tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu langsung. Aplikasi zoom sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran online, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan fitur conference tool bisa digunakan oleh setiap peserta. Zoom memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser<sup>15</sup>.

## c. Live Chat Whatsapp

Saat ini whatsapp merupakan salah satu platform pesan yang dapat digunakan dalam PJJ. Aplikasi platform whatsapp dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, Whatsapp Web, Starred Messages and Settings. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut Whatsapp Group.

---

<sup>15</sup>Asnurul Isroqmi, "Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen Di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle", *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Januari 2020, hlm. 68.

Whatsapp Group tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang bergabung di dalamnya. Diskusi melalui whatsapp group ini sangat membantu penggunaanya untuk berkomunikasi dalam PJJ.

d. *Electronic Mail (E-mail)*

*Electronic mail* merupakan salah satu dari sekian banyak layanan internet yang ada saat ini. Layanan internet adalah berbagai program atau fasilitas yang disediakan oleh internet. Dari layanan internet tersebut yang paling banyak digunakan adalah layanan internet *electronic mail*.

Mulai tahun 1980-an, *electronic mail* sudah bisa dinikmati oleh khalayak umum sebagai salah satu proses pengiriman surat melalui internet dengan menggunakan waktu yang sangat singkat dan cepat.

Penggunaan *electronic mail* sebagai media komunikasi dalam sistem networking adalah salah satu sarana komunikasi elektronik yang dikembangkan untuk menunjang aktivitas komunikasi secara global.

Penggunaan *electronic mail* bagi kalangan siswa atau pelajar telah memberikan solusi terbaik dalam berkomunikasi. *Electronic mail* telah menjadi media transkomunikasi untuk berkomunikasi dan menyimpan data yang dibutuhkan. Kebutuhan data yang cepat dan akurat diperoleh dengan

memanfaatkan data-data elektronik melalui jaringan internet<sup>16</sup>.

Para pelajar menggunakan *electronic mail* untuk menempatkan dirinya pada salah satu ruang khusus dengan data diri yang lengkap untuk dapat berinteraksi dengan orang lain untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Dan layanan internet yang menarik dari *electronic mail* adalah memudahkan siswa atau para pelajar dalam memecahkan permasalahan pelajaran.

e. *Jitsi Meet*

*Jitsi Meet* adalah aplikasi yang digunakan untuk konferensi video. Keunggulan *Jitsi Meet* adalah tidak perlu membuat akun untuk melakukan konferensi video, cukup hanya membuat ruang rapat pada url <https://meet.jitsi.org>. URL ruang meeting yang sudah dibuat bisa langsung dibagikan dengan peserta siapa yang akan diajak *video conference*, selain itu demi keamanan ruang meeting itu dibuat kata sandi untuk mencegah orang lain memasuki ruang rapat dengan bebas<sup>17</sup>.

Selain konferensi video, *Jitsi Meet* memiliki fitur obrolan, berbagi desktop, dan URL video sharing dari

---

<sup>16</sup>Anhar Mawarsih, "Pengaruh Electronic Mail Sebagai Media Komunikasi Terhadap Mengerjakan Tugas Kuliah Mahasiswa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 337-338.

<sup>17</sup>Haris Sandra, "Integrasi PHP Native Dengan Sistem Jitsi Convergence Server Menggunakan API", *Journal of Information Technology and Accounting*, Vol. IV, No. 1, Januari 2021, hlm. 8, P-Issn: 2614-4484, E-Issn: 2599-1302,

Youtube, serta efek blur di background dan yang tidak kalah hebatnya yaitu gratis untuk digunakan.

f. Canvas

Canvas Instructure adalah platform pembelajaran online yang memungkinkan siswa mengintegrasikan akun mereka dengan situs media sosial seperti twitter dan facebook. Dapat menggunakan program ini secara gratis.

Canvas instructure memudahkan siswa dan instruktur untuk menavigasi situs yang dirancang dengan baik. Canvas memecahkan banyak masalah bagi instruktur. Misalnya, memungkinkan tugas dibuat dengan cepat dari beberapa tempat di situs web. Informasi tentang setiap tugas secara otomatis diurai ke dalam kalender kursus, silabus, atau buku nilai tanpa tindakan tambahan dari instruktur.

Siswa dapat memantau kemajuan mereka di kelas, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan mudah. Buku nilai memungkinkan siswa melihat nilai mereka untuk tugas individu dan nilai keseluruhan mereka.

Siswa bahkan dapat memasukkan skor alternatif untuk tugas guna memproyeksikan bagaimana nilai keseluruhan mereka akan dipengaruhi oleh skor yang lebih tinggi atau lebih rendah. Mereka dapat memilih untuk menghubungkan akun mereka ke beberapa alamat email, nomor telepon penerima teks, dan halaman media sosial.

## C. Pandemi Covid-19

### 1. Pengertian Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC).

Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area.

Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif. Sebagian besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus human immunodeficiency virus HIV/AIDS. Selain ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan pandemi menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain<sup>18</sup>.

### 2. Pengertian Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu Sars-CoV-2, yang

---

<sup>18</sup>Rina Tri Handayani, dkk. "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity", *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 10, No. 3, Juli 2020, 374-375, P-Issn: 2089-0834. E-Issn:2549-8134 Homepage: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/830/505/>

dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal Desember 2019<sup>19</sup>.

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu yaitu seperti kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus.

Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian.

Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan air liur pengindap (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengindap virus corona<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup>Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, Februari 2020, hlm. 187, P-Issn: 2655-9951, E-Issn: 2656-0062 Homepage: <https://wellness.journalpress.id/wellness>

<sup>20</sup>Moch Halim Sukur, dkk. "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Jurnal Inicio Legis*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2020, hlm. 3, Homepage: <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/download/8822/4912>

Kini Covid-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara. Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

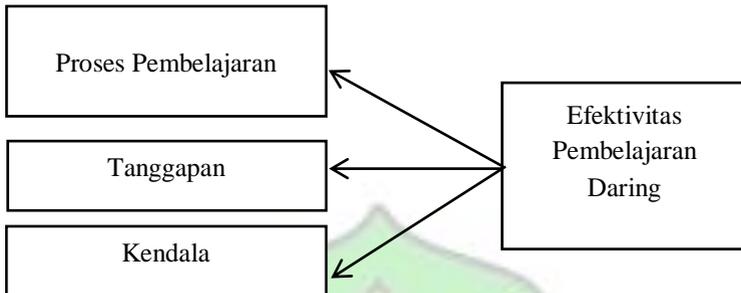
Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Efektivitas yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yang digunakan oleh siswa/i di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Efektivitas pembelajaran daring adalah suatu ukuran untuk memberikan gambaran sejauh apa pencapaian mengenai sasaran atau tujuan yang telah dilakukan siswa/i dalam proses pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir untuk mengetahui keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Berikut bagan kerangka berpikir yang peneliti buat untuk mempermudah dalam proses menjalankannya.

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar tergolong kurang efektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data-data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik<sup>1</sup>.

Menurut Margono penelitian kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui<sup>2</sup>. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan ini agar data mengukur seberapa efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum<sup>3</sup>.” Berdasarkan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

<sup>2</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...,* hlm. 147.

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>4</sup>. “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu<sup>5</sup>.”Selain Sugiyono, Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>6</sup>. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang berjumlah 681 orang.

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ....*, hlm. 80.

<sup>5</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 118.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

**Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya**

Kompetensi Keahlian/ Program Keahlian		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa
		L	P	L	P	L	P	
1	Teknik Gambar Bangunan	22	0	18	3	21	3	67
2	Teknik Otomotif	24	0	24	0	19	0	67
3	Teknik Komputer Jaringan	37	9	43	3	26	1	119
4	Teknik Kendaraan Ringan	23	0	22	0	25	0	70
5	Rekayasa Perangkat Lunak	17	6	23	7	21	6	80
6	Akuntansi	2	16	6	21	13	29	87
7	Tata Busana	51	0	0	54	0	37	142
8	Tata Boga	2	11	1	16	3	16	49
<b>Total</b>		<b>178</b>	<b>42</b>	<b>137</b>	<b>104</b>	<b>128</b>	<b>92</b>	<b>681</b>

Sumber: Tata Usaha SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya

## 2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel<sup>7</sup>. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 131.

mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi<sup>8</sup>.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel dalam sebuah penelitian ialah sebagian dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk siswa SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya.

Rumus sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin sebagai berikut<sup>9</sup>:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen, anggota populasi

e<sup>2</sup> = Error level (tingkat kesalahan. Catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1).

$$n = \frac{681}{1 + 681 \times 0,1^2} = 87,19$$

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 81.

<sup>9</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 85.

Dengan demikian, jumlah sampel untuk 87,19. Peneliti mengambil 97 siswa/i.

### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling penelitian ini yaitu *probability sampling*. Menurut Sugiyono *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>10</sup> Adapun peneliti menggunakan *random sampling* yang berarti memberikan kesempatan pada siapa pun dari populasi.

Teknik *random sampling* ini peneliti gunakan pada setiap siswa/i di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya yang dijumpai atau dapat dihubungi secara daring. Alasan lain peneliti menggunakan *random sampling* ini yaitu dikarenakan pembelajaran di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya dilakukan secara daring, sehingga ada kesulitan peneliti bertemu secara langsung siswa/i SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 82.

kesimpulan<sup>11</sup>. Menurut judul yang peneliti ambil maka, penelitian ini variabelnya adalah variabel tunggal yaitu: Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar. Maka variabel tunggalnya yaitu efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

##### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. Sugiyono mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab<sup>12</sup>.

Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19. Data yang dikumpulkan dalam

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* ..., hlm. 61.

<sup>11</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 138.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ..., hlm. 142.

penelitian ini adalah yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda *check list* (y). Pada alternatif jawaban tersebut. Instrumen tersebut menggunakan *skala likert* dengan gradasi jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Tabel 3 2 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Metode dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya<sup>13</sup>.”

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan lokasi, visi dan misi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah<sup>14</sup>”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia<sup>15</sup>. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel efektivitas pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 274.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 203.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 143.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa hasil jawaban dari setiap butir pernyataan dalam angket. Data dipilah berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun. Data angket yang telah dipilah kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rerata(mean). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data berupa hasil angket yang telah diisi responden.
2. Data hasil angket dikelompokkan menurut indikator pertanyaan.
3. Mengubah data angket dengan memasukkan data kedalam rumus rerata (mean), dengan rumus<sup>16</sup>:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : Rata-rata nilai

$\sum x$  : Nilai siswa/i

N : Jumlah siswa/i

Berdasarkan rumusan di atas dapat diperoleh gambaran yang jelas dalam mengubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Pedoman perubahan data kuantitatif menjadi data kualitatif ditunjukkan dalam tabel 3.3 berikut.

<sup>16</sup>Ananda, dkk. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktis Dalam Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 62.

**Tabel 3 3 Konversi Skor Menjadi Nilai Skala 5**

<b>Interval Skor</b>	<b>Aspek Efektivitas</b>
$4.20 < X$	Sangat Efektif
$3.40 < X \leq 4.20$	Efektif
$2.60 < X \leq 3.40$	Kurang Efektif
$1.80 < X \leq 2.60$	Tidak Efektif
$X \leq 1.80$	Sangat Tidak Efektif



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Profil Sekolah**

##### **1. Data Profil SMKN 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA**

###### **a. Sejarah SMKN 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA**

SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya berada di Komplek Perumahan Kuwait Gampong Kayee Lee jalan Asrama Rider Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 1,3 Km dari bundaran Lambaro. Bangunan sekolah ini diserahkan dari Bulan Sabit Merah Kuwait kepada Pemerintah Daerah Aceh Besar pada tanggal 22 Agustus 2013 dengan nomor pendiriannya 254 Tahun 2014 dan mulai beroperasi pada saat penerimaan siswa baru perdana pada bulan Mei 2014 dengan nama SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang termuda dari tujuh SMK yang ada di kabupaten Aceh Besar, dengan kepala sekolah atas nama Baihaqi, S. Pd, M. Pd dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar tanggal 22 Mei 2014 dengan nomor SK 166 Tahun 2014.

###### **b. Visi dan Misi**

###### **1) Visi**

Menyiapkan Tamatan Yang Cerdas, Terampil,  
Unggul Dan Islami Dalam Menghadapi Era Global.

## 2) Misi

- a) Melaksanakan proses pembelajaran yang ditangani langsung oleh tenaga professional dengan pendekatan kearifan local, keimanan, dan ketaqwaan
- b) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan teknologi informasi sesuai dengan program keahliannya.
- c) Mendidik dan melatih siswa yang terampil berjiwa kewirausahaan dan berdaya saing.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menumbuhkembangkan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- e) Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pola kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
- f) Melaksanakan majemen mutu yang berkelanjutan.

## 2. Data Statistik SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar

### a. Identitas

Nama Sekolah : SMKN 1 Al-Mubarkeya  
 Status Sekolah : Negeri  
 Akreditasi : A  
 NPSN : 69831961  
 Alamat Sekolah : Kayee Lee Peukan Bileue  
 Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten  
 Aceh Besar  
 No. Telp : (0651) 8071002

E-mail : smkmubarkeya@gmail.com  
Kode Pos : 23371  
Tahun Berdiri : 2013

### **Kepala Sekolah**

Nama : Dra. Dahliati, M.Pd  
NIP : 196509301995022001

### **b. Keadaan Fisik Sekolah**

- 1) Luas Tanah : 11700 M<sup>2</sup>
- 2) Jumlah Ruang Kelas : 32

### **c. Guru dan Siswa**

- 1) Jumlah guru : 52
- 2) Jumlah Siswa : 681

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar secara online adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada siswa/siswi SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar kelas X berjumlah 27 orang, kelas XI berjumlah 44 orang dan kelas XII berjumlah 26 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian adalah efektivitas pembelajaran yang terdiri dari indikator belajar secara aktif, metode belajar bervariasi, motivasi belajar, suasana demokratis, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata, interaksi belajar yang kondusif, dan diagnosis kesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar anget. Pengisian anket dilakukan melalui *Google Form* yang disebar melalui *Whatsapp*. Berdasarkan hasil analisis anket didapatkan nilai rata-rata dari indikator belajar secara aktif menunjukkan nilai 2.62, metode belajar bervariasi menunjukkan nilai 3.09, motivasi belajar menunjukkan nilai 2.826, suasana demokratis menunjukkan nilai 2.6, pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata menunjukkan nilai 2.94, interaksi belajar yang kondusif menunjukkan nilai 2.34, dan diagnosis kesulitan belajar menunjukkan nilai 2.746.

**Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19	Belajar secara aktif	2,62	Kurang Efektif
	Metode belajar bervariasi	3,09	Kurang Efektif
	Motivasi belajar	2,826	Kurang Efektif
	Suasana demokratis	2,6	Tidak Efektif
	Pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata	2,94	Kurang Efektif
	Interaksi belajar yang kondusif	2,34	Tidak Efektif
	Diagnosis kesulitan belajar	2,746	Kurang Efektif
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,7374</b>	<b>Kurang Efektif</b>

### 1. Data Hasil Penelitian pada Indikator Belajar secara Aktif

Data diperoleh dari hasil sebaran angket melalui *Google Form* kepada siswa/i kelas X, XI dan XII di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar, dengan kriteria nilai sebagai berikut:

- Pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, cukup setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.
- Pernyataan negatif dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, cukup setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 4, dan sangat tidak setuju diberi nilai 5.

Diolah dengan SPSS 20.0, diperoleh data sesuai dengan tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.2 Descriptive Statistics Belajar Secara Aktif**

		BS A.1	BS A.2	BS A.3	BS A.4	BS A. 5	BS A. 6	TOTAL_B SA
N	Valid	97	97	97	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,80	2,65	2,38	2,75	2,0 6	3,0 9	15,74
Sum		272	257	231	267	20 0	30 0	1527

Tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator belajar secara aktif sebanyak 97 responden (N). Pada pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar

272. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.80 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 257. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.65 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 3 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 231. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.38 tergolong tidak efektif. Pada pernyataan nomor 4 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 267. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.75 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 5 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 200. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.06 tergolong tidak efektif. Dan pada pernyataan nomor 6 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 300. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 3.09 tergolong kurang efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 15,74. Kemudian total rata-rata keseluruhan 15.74 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 6. Hasilnya adalah 2.62 tergolong kurang efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator belajar secara aktif tergolong kurang efektif.

## 2. Data Hasil Penelitian pada Indikator Metode Belajar Bervariasi

**Tabel 4 3 Descriptive Statistics Metode Belajar Bervariasi**

		MB.1	MB.2	MB.3	TOTAL_MB
N	Valid	97	97	97	97
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,62	2,63	3,03	9,28
Sum		351	255	294	900

Tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator metode belajar bervariasi sebanyak 97 responden (N). Pada pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 351. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 3.62 tergolong efektif. Pada pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 255. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.63 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 3 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 294. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 3.03 tergolong kurang efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 9,28. Kemudian total rata-rata keseluruhan 9.28 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 3. Hasilnya adalah 3.09 tergolong kurang efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator metode belajar bervariasi tergolong kurang efektif.

### 3. Data Hasil Penelitian pada Indikator Motivasi Belajar

**Tabel 4 4 Descriptive Statistics Motivasi Belajar**

	M.1	M.2	M.3	M.4	M.5	TOTAL_ M
N Valid	97	97	97	97	97	97
Missin g	0	0	0	0	0	0
Mean	2,98	2,63	2,48	3,89	2,15	14,13
Sum	289	255	241	377	209	1371

Tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator motivasi belajar sebanyak 97 responden (N). Pada

pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 289. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.98 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 255. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.63 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 3 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 241. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.48 tergolong tidak efektif. Pada pernyataan nomor 4 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 377. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 3.89 tergolong efektif. Pada pernyataan nomor 5 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 209. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.15 tergolong tidak efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 14.13. Kemudian total rata-rata keseluruhan 14.13 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 5. Hasilnya adalah 2.82 tergolong kurang efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator motivasi belajar tergolong kurang efektif.

#### 4. Data Hasil Penelitian pada Indikator Suasana Demokratis

**Tabel 4.5 Descriptive Statistics Suasana Demokratis**

		SD.1	SD.2	TOTAL_SD
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		1,93	3,27	5,20
Sum		187	317	504

Tabel 4.4 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator suasana demokratis sebanyak 97 responden (N). Pada pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 187. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 1.93 tergolong tidak efektif. Pada pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 317. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 3.27 tergolong kurang efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 5,20. Kemudian total rata-rata keseluruhan 5.20 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 2. Hasilnya adalah 2.6 tergolong tidak efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator suasana demokratis tergolong tidak efektif.

### **5. Data Hasil Penelitian pada Indikator Pelajaran Perlu Dihubungkan Dengan Kehidupan Nyata**

**Tabel 4.6 Descriptive Statistics Pelajaran Perlu Dihubungkan Dengan Kehidupan Nyata**

		PDS.1	PDS.2	TOTAL_PDS
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		2,27	3,61	5,88
Sum		220	350	570

Tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata sebanyak 97 responden (N). Pada pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 220. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.27 tergolong tidak efektif. Pada

pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 350. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 3.61 tergolong efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 5,88. Kemudian total rata-rata keseluruhan 5.88 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 2. Hasilnya adalah 2.94 tergolong kurang efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata tergolong kurang efektif.

#### **6. Data Hasil Penelitian pada Indikator Interaksi Belajar yang Kondusif**

**Tabel 4 7 Descriptive Statistics Interaksi Belajar yang Kondusif**

		IBK.1	IBK.2	TOTAL_IBK
N	Valid	97	97	97
	Missing	0	0	0
Mean		2,32	2,36	4,68
Sum		225	229	454

Tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator interaksi belajar yang kondusif sebanyak 97 responden (N). Pada pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 225. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.32 tergolong tidak efektif. Pada pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 229. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.36 tergolong tidak efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 4,68. Kemudian total rata-rata

keseluruhan 4.68 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 2. Hasilnya adalah 2.34 tergolong tidak efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator interaksi belajar yang kondusif tergolong tidak efektif.

### 7. Data Hasil Penelitian pada Indikator Diagnosis Kesulitan Belajar

**Tabel 4.8 Descriptive Statistics Diagnosis Kesulitan Belajar**

	DKB. 1	DKB. 2	DKB. 3	DKB. 4	DKB. 5	TOTAL_ DKB
N Valid	97	97	97	97	97	97
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,46	3,33	2,91	2,11	2,92	13,73
Sum	239	323	282	205	283	1332

Tabel 4.7 di atas menunjukkan jumlah responden untuk indikator diagnosis kesulitan belajar sebanyak 97 responden (N). Pada pernyataan nomor 1 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 239. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 2.46 tergolong tidak efektif. Pada pernyataan nomor 2 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 323. Poin rata-rata dari 97 responden atau mean sebesar 3.33 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 3 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 282. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.91 tergolong kurang efektif. Pada pernyataan nomor 4 jumlah seluruh poin dari 97 responden sebesar 205. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.11 tergolong tidak efektif. Pada pernyataan nomor 5 jumlah

seluruh poin dari 97 responden sebesar 283. Poin rata-rata dari 97 responden sebesar 2.92 tergolong kurang efektif.

Jadi, hasil total mean atau rata-rata dari 97 responden pada seluruh pernyataan sebesar 13,73. Kemudian total rata-rata keseluruhan 13.73 dibagi dengan jumlah banyak pernyataan yaitu 5. Hasilnya adalah 2.746 tergolong kurang efektif. Berarti efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar dengan indikator diagnosis kesulitan belajar tergolong kurang efektif.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 pada di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar. Dari hasil penelitian telah dijabarkan melalui indikator dan pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner dengan menghitung rata-rata menggunakan SPSS 20.0 diketahui rata-rata pencapaian seluruh indikator dari efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 adalah 2.7452 tergolong kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring berlangsung siswa/i merasa kurang efektif pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Indikator pertama yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu belajar secara aktif. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yaitu sebesar 2.62. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator belajar

secara aktif kurang efektif ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara daring. Hal ini didasari karena sulit siswa/i memahami materi, tidak fokus untuk belajar, tingkat interaksi antara guru dan siswa/i masih kurang dan diskusi terkait materi sulit dipahami. Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Aan Widiyono yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring kurang optimal dari segi pemahaman materi karena banyaknya tugas yang diberikan. Oleh karena itu, pada dasarnya sistem pembelajaran daring ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri siswa/i sendiri<sup>1</sup>.

Indikator kedua yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu metode belajar bervariasi. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang kedua yaitu sebesar 3.09. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator metode belajar bervariasi berada pada kriteria kurang efektif. Berarti metode belajar pada pembelajaran secara daring masih kurang bervariasi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laras Kristia Ningsih yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi yang disebabkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Aan Widiyono, "Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 169.

<sup>2</sup> Laras Kristia Ningsih, "Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 14.

Indikator ketiga yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu motivasi belajar. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang ketiga yaitu sebesar 2.826. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar berada pada kriteria kurang efektif. Hal ini didasari karena menurun motivasi belajar siswa/i dan tingkat kedisiplinan belajar siswa/i. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafida yang menunjukkan bahwa penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa/i selama pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, dan guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan<sup>3</sup>.

Indikator keempat yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu suasana demokratis. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang keempat yaitu sebesar 2.6. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator suasana demokratis pada pembelajaran secara daring berada pada kriteria tidak efektif. Hal ini didasari karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring membuat interaksi antara siswa/i dan guru menjadi sulit dalam menyampaikan pendapat dan pikiran. Kemudian pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring

---

<sup>3</sup> Hafida, dkk, "Penurunan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, hlm. 8.

kurang memperhatikan karakteristik belajar masing-masing siswa/i. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nicky Dwi Puspaningtyas dan Putri Sukma Dewi yang menunjukkan bahwa siswa/i sulit untuk berkomunikasi dengan guru apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring. Siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka sehingga terjadi diskusi langsung antara guru dan siswa<sup>4</sup>.

Indikator kelima yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator yang kelima yaitu sebesar 2.94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata berada pada kriteria kurang efektif. Hal ini didasari karena pembelajaran secara daring hanya berorientasi pada teori saja.

Indikator keenam yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu interaksi belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator keenam yaitu sebesar 2.34. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator interaksi belajar yang kondusif berada pada kriteria tidak efektif. Hal ini didasari karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring tidak menyenangkan dan fasilitas belajar kurang memadai. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aqma Rina yang menunjukkan bahwa terbatasnya waktu serta

---

<sup>4</sup> Nicky Dwi Puspaningtyas, dkk, "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 3, No. 6, 2020, hlm. 711.

ruang berkomunikasi dalam pembelajaran daring, sehingga menyebabkan siswa/i kurang paham terhadap materi yang dipelajari serta mengakibatkan mereka kurang senang dan sulit mengerti materi yang dipelajari secara daring<sup>5</sup>.

Indikator ketujuh yang mempengaruhi pendapat siswa/i terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu diagnosis kesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata pada indikator ketujuh yaitu sebesar 2.746. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa indikator diagnosis kesulitan belajar berada pada kriteria kurang efektif. Hal ini didasari karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa/i seperti tidak mampu membeli kuota internet, fasilitas kurang memadai, kurang pemahaman siswa/i dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, kendala pada sinyal internet, dan tugas yang diberikan pada pelaksanaan pembelajaran daring sulit menurut siswa/i.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajuan Tuhuteru yang menunjukkan bahwa fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem *online*, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan siswa/i yang jauh dari pusat kota maupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya membuat siswa/i tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar. Ketidakstabilan

---

<sup>5</sup> Aqma Rina ZA, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Di Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 47.

jaringan menjadi suatu hambatan bagi siswa/i dalam mengikuti pembelajaran *online*<sup>6</sup>.

Dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gerry Krista Permana yang menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* yaitu jaringan internet sudah tersedia tetapi kapasitas kecepatan akses internet kurang optimal, masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai laptop sehingga menghambat proses belajar, dan siswa masih kurang memahami apa, bagaimana dan konsep pembelajaran berbasis *E-Learning*<sup>7</sup>



---

<sup>6</sup> Ajuan Tuhuteru, “Ale Rasa Beta Rasa: Covid-19 dan Pembelajaran Daring Mahasiswa FISK IAKN Ambon”, *Jurnal Emik*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 113-114.

<sup>7</sup> Gerry Krista Permana, dkk, “Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta”, *Jurnal PenSil Jurusan Teknik Sipil UNJ*, Vol. 2, 2013, hlm. 112.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 ditinjau dari pendapat siswa/i di SMKN 1 Al-Mubarkaya Ingin Jaya Aceh Besar dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 2.7452 berada pada kategori kurang efektif.
2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19 dilihat dari indikator-indikator efektivitas pembelajaran seperti pada indikator berikut:
  - Belajar secara aktif memperoleh hasil nilai rata-rata 2.62 menunjukkan pada kriteria kurang efektif,
  - Metode belajar bervariasi memperoleh hasil nilai rata-rata 3.09 menunjukkan pada kriteria kurang efektif,
  - Motivasi belajar memperoleh hasil nilai rata-rata 2.826 menunjukkan pada kriteria kurang efektif,
  - Suasana demokratis memperoleh hasil nilai rata-rata 2.6 menunjukkan pada kriteria tidak efektif,
  - Pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata memperoleh hasil nilai rata-rata 2.94 pada kriteria kurang efektif,

- Interaksi belajar yang kondusif memperoleh hasil nilai rata-rata 2.34 pada kriteria tidak efektif,
- Dan diagnosis kesulitan belajar memperoleh hasil nilai rata-rata 2.746 pada kriteria kurang efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar**

Kepala sekolah hendaknya lebih sering memberikan edukasi, pelatihan-pelatihan serta seminar-seminar yang mendukung pendidik dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta aspek lainnya guna untuk menambah wawasan agar terciptanya target pembelajaran yang lebih baik.

### **2. Pendidik SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar**

Pendidik diharapkan mampu mengembangkan serta menetapkan model maupun metode pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara daring yang efektif, inovatif dan kreatif dengan teknologi yang ada. Sehingga siswa tidak jenuh dan lebih bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam walaupun secara daring.

### **3. Siswa SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar**

Siswa hendaknya lebih bersemangat lagi dalam belajar agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa juga hendaknya mampu belajar dengan berbagai sumber dan media yang ada agar dapat menambah wawasan dan kemampuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Peneliti yang Akan Datang

Peneliti berharap, para peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel-variabel yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat menambah wawasan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ainina Faizah Churin. *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2013.
- Agus Gunawan. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Aprida Pane. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. 03 (2), 337. 2017.
- Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. 17 (33), 91-94. 2018.
- Afifatu Rohmawati. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 9 (1), 17. 2015.
- Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. 2008.
- Eman Supriatna. *Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. 7 (6), 557. 2020.
- Hamam Burhanuddin. *Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Muaddib. 04 (02), 77. 2014
- Hilna Putra. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 4 (4), 862. 2020.

- Imami Nur Rachmawati. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia. 11 (1), 35. 2007.
- Isnawardatul Bararah. *Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah*. Jurnal Mudarissuna, 7 (1), 137. 2017.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1996.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hindari Lansia dari Covid-19*. Di akses pada 23 April 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Luh Devi Herliandry. *Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 22 (1), 67. 2020.
- Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2 (1), 92. 2019.
- Mahatma Chryshna. *Kebijakan Pendidikan Formal Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Di akses pada 24 Juli 2020.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. 1992.
- M Singarimbun & Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES. 1995.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1998.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.
- Republika. *WHO: Pandemi Melaju Cepat*. Di akses pada 06 Agustus 2020.

- Robiatul Awwaliyah. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmiah Didaktika. 19 (1), 35. 2018.
- Sanusi. *Metodologi Penelitian Praktis*. Malang: Buntara Media. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Su'dadah. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Kependidikan. II (2), 157. 2014.
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan. II (2), 34. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sumasno Hadi. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 22 (1), 75. 2016.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2002.
- Syukriah. *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. 2019.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Wikipedia. *Pandemi*. Di akses pada 29 April 2020.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Lampiran 1: Pengolahan Data Angket Responden Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P1	5	45	20	18	9	2,80	Kurang Efektif
P2	12	40	18	24	3	2,65	Kurang Efektif
P3	24	36	18	14	5	2,38	Tidak Efektif
P4	7	43	17	27	3	2,75	Kurang Efektif
P5	30	45	11	8	3	2,06	Tidak Efektif
P6	13	19	16	44	5	3,09	Kurang Efektif
P7	0	14	17	58	8	3,62	Efektif
P8	16	32	23	24	2	2,63	Kurang Efektif
P9	5	33	17	38	4	3,03	Kurang Efektif
P10	4	33	26	29	5	2,98	Kurang Efektif
P11	14	38	19	22	4	2,63	Kurang Efektif
P12	19	39	14	23	2	2,48	Tidak Efektif
P13	1	11	12	47	26	3,89	Efektif
P14	27	39	21	9	1	2,15	Tidak Efektif
P15	30	50	11	6	0	1,93	Tidak Efektif
P16	1	29	19	39	9	3,27	Kurang Efektif
P17	17	50	18	11	1	2,27	Tidak Efektif
P18	0	19	15	48	15	3,61	Efektif

P19	15	52	18	8	4	2,32	Tidak Efektif
P20	14	50	19	12	2	2,36	Tidak Efektif
P21	32	17	24	19	5	2,46	Tidak Efektif
P22	5	20	18	46	8	3,33	Kurang Efektif
P23	5	37	24	24	7	2,91	Kurang Efektif
P24	35	33	13	15	1	2,11	Tidak Efektif
P25	6	33	27	25	6	2,92	Kurang Efektif
Total Rata-Rata						2,7452	Kurang Efektif

Keterangan untuk skor pernyataan positif / negatif:

- Sangat Setuju = 5 / 1
- Setuju = 4 / 2
- Cukup Setuju = 3 / 3
- Tidak Setuju = 2 / 4
- Sangat Tidak Setuju = 1 / 5

Lampiran 2: Pengolahan Data Responden Pada Indikator Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Berdasarkan Indikator :

A. Indikator Belajar Secara Aktif

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P1	5	45	20	18	9	2,80	Kurang Efektif
P2	12	40	18	24	3	2,65	Kurang Efektif
P3	24	36	18	14	5	2,38	Tidak Efektif
P4	7	43	17	27	3	2,75	Kurang Efektif
P5	30	45	11	8	3	2,06	Tidak Efektif
P6	13	19	16	44	5	3,09	Kurang Efektif
Total Rata-Rata						2,62	Kurang Efektif

B. Metode Belajar Bervariasi

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P7	0	14	17	58	8	3,62	Efektif
P8	16	32	23	24	2	2,63	Kurang Efektif
P9	5	33	17	38	4	3,03	Kurang Efektif
Total Rata-Rata						3,09	Kurang Efektif

C. Motivasi Belajar

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P10	5	29	26	33	4	2,98	Kurang Efektif
P11	4	22	19	38	14	2,63	Kurang Efektif
P12	19	39	14	23	2	2,48	Tidak Efektif
P13	1	11	12	47	26	3,89	Efektif
P14	27	39	21	9	1	2,15	Tidak Efektif
Total Rata-Rata						2,826	Kurang Efektif

D. Suasana Demokratis di Sekolah

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P15	30	50	11	6	0	1,93	Tidak Efektif
P16	1	29	19	39	9	3,27	Kurang Efektif
Total Rata-Rata						2,6	Kurang Efektif

E. Pelajaran di Sekolah perlu dihubungkan dengan Kehidupan Nyata

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P17	17	50	18	11	1	2,27	Tidak Efektif
P18	0	19	15	48	15	3,61	Efektif
Total Rata-Rata						2,94	Kurang Efektif

F. Interaksi Belajar yang Kondusif

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P19	15	52	18	8	4	2,32	Tidak Efektif
P20	14	50	19	12	2	2,36	Tidak Efektif
Total Rata-Rata						2,34	Tidak Efektif

G. Diagnosis Kesulitan Belajar

Item Soal	Pilihan Jawaban					Rata-Rata	Kategori
	1	2	3	4	5		
P21	32	17	24	19	5	2,46	Tidak Efektif
P22	5	20	18	46	8	3,33	Kurang Efektif
P23	5	37	24	24	7	2,91	Kurang Efektif
P24	35	33	13	15	1	2,11	Tidak Efektif
P25	6	33	27	25	6	2,92	Kurang Efektif
Total Rata-Rata						2,746	Kurang Efektif

Lampiran 3: Hasil Jawaban Responden terhadap Setiap Butir Pernyataan Angket

1. Belajar daring membuat saya mudah memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
5	45	20	18	9	97	2,80	Kurang Efektif

2. Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga tidak mengerjakan secara mandiri

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
3	24	18	40	12	97	2,65	Kurang Efektif

3. Ketika pelaksanaan belajar secara daring, Saya sangat tidak fokus untuk belajar

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
5	14	18	36	24	97	2,38	Tidak Efektif

4. Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
7	43	17	27	3	97	2,75	Kurang Efektif

5. Diskusi secara daring membuat saya tidak mudah memahami materi yang dibahas

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
3	8	11	45	30	97	2,06	Tidak Efektif

6. Guru tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh siswa/i ketika belajar secara daring

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
5	44	16	19	13	97	3,09	Kurang Efektif

7. Metode belajar yang Guru terapkan ketika proses pembelajaran daring berlangsung sesuai dengan materi yang dipelajari

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
0	14	17	58	8	97	3,62	Efektif

8. Metode belajar yang Guru terapkan pada pelajaran daring sangat monoton dan membosankan

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
2	24	23	32	16	97	2,63	Kurang Efektif

9. Penjelasan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring mudah dipahami

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
5	33	17	38	4	97	3,03	Kurang Efektif

10. Saya semangat saat pembelajaran PAI berbasis daring dimulai

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
4	33	26	29	5	97	2,98	Kurang Efektif

11. Saya tidak semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara daring

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
4	22	19	38	14	97	2,63	Kurang Efektif

12. Pembelajaran secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
2	23	14	39	19	97	2,48	Tidak Efektif

13. Saya sering bertanya kepada teman atau guru lewat media sosial jika ada hal-hal mengenai materi pelajaran PAI yang belum saya pahami

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
1	11	12	47	26	97	3,89	Efektif

14. Kedisiplinan belajar saya jadi menurun ketika belajar secara daring

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
1	9	21	39	27	97	2,15	Tidak Efektif

15. Pembelajaran PAI secara daring membuat interaksi antara saya dan guru menjadi sulit dalam menyampaikan pendapat dan pikiran.

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
0	6	11	50	30	97	1,93	Tidak Efektif

16. Pembelajaran PAI secara daring memperhatikan karakteristik belajar masing-masing siswa.

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
1	29	19	39	9	97	3,27	Kurang Efektif

17. Pembelajaran PAI secara daring hanya berorientasi pada penguasaan materi/teori saja

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
1	11	18	50	17	97	2,27	Tidak Efektif

18. Pelajaran PAI secara daring sering menghubungkan materi dengan kehidupan nyata

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
0	19	15	48	15	97	3,61	Efektif

19. Suasana belajar secara daring menyenangkan

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
15	52	18	8	4	97	2,32	Tidak Efektif

20. Fasilitas ketika belajar secara daring kurang memadai

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
2	12	19	50	14	97	2,36	Tidak Efektif

21. Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
5	19	24	17	32	97	2,46	Tidak Efektif

22. Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
8	46	18	20	5	97	3,33	Kurang Efektif

23. Saya mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
5	37	24	24	7	97	2,91	Kurang Efektif

24. Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
1	15	13	33	35	97	2,11	Tidak Efektif

25. Pemberian tugas PAI secara daring memudahkan saya dalam mengerjakan tugas

Pilihan Jawaban					Jumlah Responden	Rata-Rata	Kategori
STS	TS	CS	S	SS			
6	33	27	25	6	97	2,92	Kurang Efektif

Lampiran 4 : Angket Efektivitas Pembelajaran PAI secara Daring di Masa Pandemi Covid-19.

**Kuesioner Efektivitas Pembelajaran PAI secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar**

Pernyataan-pernyataan berikut adalah survey yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar. Untuk itu diharapkan siswa/siswi dapat menjawab semua pertanyaan yang disediakan dengan lengkap sesuai kondisi yang dirasakan.

**A. Identitas Responden**

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

**B. Kriteria Penilaian**

Kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
CS : Cukup Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju

**C. Daftar Pertanyaan**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan.

<b>Efektivitas Pembelajaran PAI secara Daring</b>						
<b>No</b>	<b>Belajar Secara Aktif</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>CS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Belajar daring membuat saya mudah memahami materi sehingga saya membuat tugas dengan maksimal					
2	Saya tertekan tugas yang diberikan terlalu banyak untuk pelajaran daring sehingga tidak mengerjakan secara mandiri					
3	Ketika pelaksanaan belajar secara daring, Saya sangat tidak fokus untuk belajar					
4	Komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19					
5	Diskusi secara daring membuat saya tidak mudah memahami materi yang dibahas					
6	Guru tidak menerima dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh siswa/i ketika belajar secara daring					

No	Metode Belajar Bervariasi	SS	S	CS	TS	STS
7	Metode belajar yang Guru terapkan ketika proses pembelajaran daring berlangsung sesuai dengan materi yang dipelajari					
8	Metode belajar yang Guru terapkan pada pelajaran daring sangat monoton dan membosankan					
9	Penjelasan guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring mudah dipahami					
No	Motivasi Belajar	SS	S	CS	TS	STS
10	Saya semangat saat pembelajaran PAI berbasis daring dimulai					
11	Saya tidak semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara daring					
12	Pembelajaran secara daring tidak memudahkan saya dalam mengirim tugas tepat waktu					
13	Saya sering bertanya kepada teman atau guru lewat media sosial jika ada hal-hal mengenai materi pelajaran PAI yang belum saya pahami					
14	Kedisiplinan belajar saya jadi menurun ketika belajar secara daring					

No	Suasana Demokratis	SS	S	CS	TS	STS
15	Pembelajaran PAI secara daring membuat interaksi antara saya dan guru menjadi sulit dalam menyampaikan pendapat dan pikiran.					
16	Pembelajaran PAI secara daring memperhatikan karakteristik belajar masing-masing siswa.					
No	Pelajaran di Sekolah perlu Dihubungkan dengan Kehidupan Nyata	SS	S	CS	TS	STS
17	Pembelajaran PAI secara daring hanya berorientasi pada penguasaan materi/teori saja					
18	Pelajaran PAI secara daring sering menghubungkan materi dengan kehidupan nyata					
No	Interaksi Belajar yang Kondusif	SS	S	CS	TS	STS
19	Suasana belajar secara daring menyenangkan					
20	Fasilitas ketika belajar secara daring kurang memadai					
No	Diagnosis Kesulitan Belajar	SS	S	CS	TS	STS
21	Selama pembelajaran daring saya sering tidak mampu membeli kuota karena tidak mempunyai uang					

22	Saya kurang maksimal dalam pembelajaran daring karena belum memiliki hp/laptop sendiri					
23	Saya mahir menggunakan aplikasi pembelajaran daring					
24	Saya sering mengalami kendala terkait signal internet yang saya pakai					
25	Pemberian tugas PAI secara daring memudahkan saya dalam mengerjakan tugas					



Lampiran 5: Persen Hasil Jawaban Responden

**BSA.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	5,2	5,2	5,2
	TS	45	46,4	46,4	51,5
	CS	20	20,6	20,6	72,2
	S	18	18,6	18,6	90,7
	SS	9	9,3	9,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**BSA.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	12	12,4	12,4	12,4
	S	40	41,2	41,2	53,6
	CS	18	18,6	18,6	72,2
	TS	24	24,7	24,7	96,9
	STS	3	3,1	3,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**BSA.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	24	24,7	24,7	24,7
	S	36	37,1	37,1	61,9
	CS	18	18,6	18,6	80,4
	TS	14	14,4	14,4	94,8
	STS	5	5,2	5,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**BSA.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	7,2	7,2	7,2
	TS	43	44,3	44,3	51,5
	CS	17	17,5	17,5	69,1
	S	27	27,8	27,8	96,9
	SS	3	3,1	3,1	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**BSA.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	30	30,9	30,9	30,9
	S	45	46,4	46,4	77,3
	CS	11	11,3	11,3	88,7
	TS	8	8,2	8,2	96,9
	STS	3	3,1	3,1	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**BSA.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	13	13,4	13,4	13,4
	S	19	19,6	19,6	33,0
	CS	16	16,5	16,5	49,5
	TS	44	45,4	45,4	94,8
	STS	5	5,2	5,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**MB.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	14	14,4	14,4	14,4
	CS	17	17,5	17,5	32,0
	S	58	59,8	59,8	91,8
	SS	8	8,2	8,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**MB.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	16	16,5	16,5	16,5
	S	32	33,0	33,0	49,5
	CS	23	23,7	23,7	73,2
	TS	24	24,7	24,7	97,9
	STS	2	2,1	2,1	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**MB.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	5,2	5,2	5,2
	TS	33	34,0	34,0	39,2
	CS	17	17,5	17,5	56,7
	S	38	39,2	39,2	95,9
	SS	4	4,1	4,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**M.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,1	4,1	4,1
	TS	33	34,0	34,0	38,1
	CS	26	26,8	26,8	64,9
	S	29	29,9	29,9	94,8
	SS	5	5,2	5,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**M.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	14	14,4	14,4	14,4
	S	38	39,2	39,2	53,6
	CS	19	19,6	19,6	73,2
	TS	22	22,7	22,7	95,9
	STS	4	4,1	4,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**M.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	19	19,6	19,6	19,6
	S	39	40,2	40,2	59,8
	CS	14	14,4	14,4	74,2
	TS	23	23,7	23,7	97,9
	STS	2	2,1	2,1	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**M.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	11	11,3	11,3	12,4
	CS	12	12,4	12,4	24,7
	S	47	48,5	48,5	73,2
	SS	26	26,8	26,8	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**M.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	27	27,8	27,8	27,8
	S	39	40,2	40,2	68,0
	CS	21	21,6	21,6	89,7
	TS	9	9,3	9,3	99,0
	STS	1	1,0	1,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**SD.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	30	30,9	30,9	30,9
	S	50	51,5	51,5	82,5
	CS	11	11,3	11,3	93,8
	TS	6	6,2	6,2	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**SD.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,0	1,0	1,0
	TS	29	29,9	29,9	30,9
	CS	19	19,6	19,6	50,5
	S	39	40,2	40,2	90,7
	SS	9	9,3	9,3	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**PDS.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	17	17,5	17,5	17,5
	S	50	51,5	51,5	69,1
	CS	18	18,6	18,6	87,6
	TS	11	11,3	11,3	99,0
	STS	1	1,0	1,0	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**PDS.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	19,6	19,6	19,6
	CS	15	15,5	15,5	35,1
	S	48	49,5	49,5	84,5
	SS	15	15,5	15,5	100,0
	Total	97	100,0	100,0	

**IBK.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	15	15,5	15,5	15,5
	TS	52	53,6	53,6	69,1
	CS	18	18,6	18,6	87,6
	S	8	8,2	8,2	95,9
	SS	4	4,1	4,1	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**IBK.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	14	14,4	14,4	14,4
	S	50	51,5	51,5	66,0
	CS	19	19,6	19,6	85,6
	TS	12	12,4	12,4	97,9
	STS	2	2,1	2,1	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**DKB.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	32	33,0	33,0	33,0
	S	17	17,5	17,5	50,5
	CS	24	24,7	24,7	75,3
	TS	19	19,6	19,6	94,8
	STS	5	5,2	5,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**DKB.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	5,2	5,2	5,2
	S	20	20,6	20,6	25,8
	CS	18	18,6	18,6	44,3
	TS	46	47,4	47,4	91,8
	STS	8	8,2	8,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**DKB.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	5,2	5,2	5,2
	TS	37	38,1	38,1	43,3
	CS	24	24,7	24,7	68,0
	S	24	24,7	24,7	92,8
	SS	7	7,2	7,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0

**DKB.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	35	36,1	36,1	36,1
	S	33	34,0	34,0	70,1
	CS	13	13,4	13,4	83,5
	TS	15	15,5	15,5	99,0
	STS	1	1,0	1,0	100,0
	Total		97	100,0	100,0

### DKB.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	6,2	6,2	6,2
	TS	33	34,0	34,0	40,2
	CS	27	27,8	27,8	68,0
	S	25	25,8	25,8	93,8
	SS	6	6,2	6,2	100,0
	Total		97	100,0	100,0



## Lampiran 6: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9324/UN.08/FTK-I/TL.00/05/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMKN 1 AL-MUBARKEYA 2

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RAHMA SARAH / 170201025  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Sakura, Punge Jurong Kecamatan Meuraxa, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 AL-MUBARKEYA Ingin Jaya Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## Lampiran 7: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**  
Alamat: Jalan Gowa No. 11, Abadi Jati No. 1 Gampong Lamagang, K.C. Banda Raya, Kota Banda Aceh. Kode Pos 23123  
Telepon: (0651) 7509412, Faksimili: (0651) 7509413, E-mail: cabang.dinidk1@gmail.com

### REKOMENDASI

Nomor: 421 3/G 1/1199 /2021

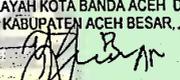
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Rahma Sarah  
NIM : 17020125  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Al Mubarkaya Ingin Jaya Aceh Besar.

Untuk penelitian ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi di SMK Negeri 1 Al Mubarkaya, sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-9324/UN.08/FTK-ITL.00/05/2021 tanggal 31 Mei 2021.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 7 Juni 2021  
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR,

  
MOHD. IQBAL AR, S.T., M.Si  
PENATA TINGKAT I  
NIP. 19801202 201003 1 001

## Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMKN 1 Al-Mubarakya Ingin Jaya Aceh Besar



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA**

Jl. Kaye Lee – Peukan Bileue, Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Kode Pos. 23371  
Telp : 0651-407102 | Email : smk.mubarkya@gmail.com | Website : www.smkn1almubarkya.sch.id



Nomor : 422/762/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Ingin Jaya, 18 Juni 2021

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sehubungan dengan surat Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor: 421.3/G.1/748/2021 tanggal 7 Juni 2021 tentang izin melakukan penelitian Skripsi pada SMKN 1 Al Mubarkya Ingin Jaya, maka dengan ini **Menyatakan** bahwa:

**N a m a** : Rahma Sarah  
**NIM** : 17020125  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam  
Banda Aceh.

Telah melakukan Penelitian Tentang **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Al Mubarkya Ingin Jaya Aceh Besar"** Tahun ajaran 2020/2021 pada SMK Negeri 1 AL Mubarkya Ingin Jaya Aceh Besar.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

